



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BAGIAN-
BAGIAN TUMBUHAN MATA PELAJARAN IPAS KELAS
IV SD NEGERI 040552 SAMPERAYA
T.P 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING LEARNING
MODEL ON LEARNING OUTCOMES STUDENTS ON THE
PARTS OF THE MATERIAL PLANTS OF THE SUBJECTS
OF SCIENCE CLASS IV STATE PRIMARY SCHOOL
040552 SAMPERAYA
T.P 2024/2025***

Edna Luluisa Br Karo,

Universitas Quality Jalan Ngumban Surbakti Sempakata Medan Selayang, 20131 Indonesia

Ednaluluisa7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu). Sesuai dengan jenis penelitian, desain penelitian yang akan digunakan adalah kontrol group pretest-posttest. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya yang berjumlah 51 siswa. Kelas eksperimen yaitu kelas IVA yang berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IVB yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes berbentuk esai yang terdiri dari 5 butir soal pada materi bagian-bagian tumbuhan. Hasil nilai rata-rata pre test siswa kelas IVA ialah 49,20 dan nilai rata-rata kelas IVB ialah 49,23. Setelah kedua kelas dilaksanakan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda dan diperoleh nilai rata-rata post test kelas IVA sebagai kelas eksperimen ialah 90,00 dan nilai rata-rata post test kelas IVB sebagai kelas kontrol ialah 71,92. Hasil uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians pada kedua kelas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji T sehingga diperoleh data test akhir kelas IVA dan kelas IVB yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,03 > 2,01$. Maka dapat disimpulkan adapengaruh yang signifikan dengan menggunakan model



pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Discovery Learning,

ABSTRACT

This study seeks to assess the impact of the discovery learning model on student learning outcomes in a science curriculum focused on plant parts for the fourth-grade students of SD Negeri 040552 Samperaya during the 2024/2025 academic year. Specifically, it aims to compare learning outcomes experienced by students who were taught through traditional methods against those who benefited from the discovery learning model. To achieve this, a quantitative research methodology was employed using a quasi-experimental design, specifically a control group pretest-posttest framework. The total population for this study consisted of 51 fourth-grade students, divided into two classes: the experimental group (class IVA) with 25 students and the control group (class IVB) with 26 students. Data collection was conducted through a written essay test featuring five questions related to plant parts. The pre-test results revealed an average score of 49. 20 for class IVA and 49. 23 for class IVB. After implementing different teaching approaches, the average post-test score for class IVA was significantly higher at 90. 00, compared to 71. 92 for class IVB. Subsequent data analysis, which included normality and homogeneity tests, allowed for hypothesis testing via the t-test formula. The results indicated that the t-value obtained (6. 03) surpassed the threshold t-table value (2. 01). This significant finding leads to the conclusion that employing the discovery learning model has a positive impact on enhancing student learning outcomes in the subject of science focused on plant parts for the fourth-grade students at SD Negeri 040552 Samperaya.

Keyword : Student Learning Outcomes, Discovery Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dalam sekelompok orang yang berusaha untuk tumbuh dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Secara umum, pendidikan adalah proses mendidik, yaitu usaha untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya akan membawa perubahan dalam diri mereka. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas dirinya. Oleh karena itu, setiap warga negara diharapkan untuk terus belajar sepanjang hayat. Dalam dunia pendidikan, penting adanya proses belajar mengajar yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa.



Keberhasilan dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan siswa dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa yang belum mencapai potensi maksimal.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat diukur melalui hasil yang mereka capai. Apabila hasil belajar melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), berarti siswa tersebut telah berhasil menguasai kompetensi yang ditetapkan. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa berada di bawah KKTP, ini menunjukkan bahwa mereka masih belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sekaligus menggambarkan tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV untuk Tahun Pelajaran 2024/2025 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hal ini terlihat dari total 51 siswa, hanya 19 siswa yang berhasil mencapai nilai yang memadai, sementara 32 siswa lainnya masih di bawah standar yang ditetapkan pada ujian harian IPAS.

Data yang ada, hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 040552 Samperaya tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang cenderung menggunakan ceramah. Cara ini tidak memotivasi siswa, sehingga mereka cepat merasa bosan dan kurang aktif serta kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kecenderungan guru untuk terus menerapkan metode pengajaran satu arah membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan.

Dalam menghadapi kenyataan tersebut, perlu diupayakan cara untuk merangsang dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam proses belajar IPAS. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang tepat dengan menerapkan



model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar proses belajar mengajar IPAS menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025”.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya, yang terletak di Jalan Rimo Manis, Desa Kutabelin, Kecamatan Lau Baleng. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya untuk Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 51 siswa. Siswa-siswa tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas yang menerapkan metode eksperimen, yaitu kelas IVA di SD Negeri 040552 Samperaya, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Metode eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari suatu variabel terhadap subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah siswa. Oleh karena itu, peneliti akan membagi peserta menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok yang menjadi kelas eksperimen dan satu kelompok yang menjadi kelas kontrol.



Dalam penelitian quasi eksperimen ini, desain yang akan diterapkan adalah kontrol grup dengan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelas paralel sebelum mereka menerima materi ajar. Sementara itu, posttest dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kedua kelas. Kelas eksperimen menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, yaitu melalui tes. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk esai yang terdiri dari 5 butir soal mengenai materi bagian-bagian tumbuhan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi ajar disampaikan, dengan fokus terbatas pada aspek kognitif, yaitu C2 (Pemahaman) dan C4 (Analisis).

Teknik Analisis Data

Setelah menyelesaikan tes pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan diterapkan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata dari pre-test yang dilaksanakan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa terkait materi bagian-bagian tumbuhan.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah informasi sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis ini digunakan untuk memahami kedua nilai variabel dalam penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh, serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 040552 Samperaya, yang terletak di Jalan Rimo Manis, Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Lau Baleng, memiliki peserta didik di kelas IVA dan IVB untuk tahun pelajaran 2024/2025 dengan total 51 siswa. Terdiri dari 25 siswa di kelas IVA dan 26 siswa di kelas IVB, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah kontrol kelompok dengan pretest dan posttest. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran



discovery learning terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya untuk tahun pelajaran 2024/2025.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada kedua kelas, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk menilai kemampuan awal siswa. Dari data pretest yang telah terkumpul, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas IVA sebesar 49,20 dan nilai rata-rata pretest siswa kelas IVB sebesar 49,23 pada materi bagian-bagian tumbuhan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang serupa. Berdasarkan ini, peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Kelas IVA, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Sementara itu, kelas IVB, yang berfungsi sebagai kelas kontrol, akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPAS dengan materi yang sama yaitu bagian-bagian tumbuhan.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peneliti kemudian membagikan posttes untuk dikerjakan oleh siswa. Data hasil posttes yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas IVA, yang merupakan kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPAS mengenai bagian-bagian tumbuhan, mencapai 90,00. Sementara itu, kelas IVB sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran discovery learning, memperoleh rata-rata nilai posttes sebesar 71,92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 040552 Samperaya yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model tersebut.

Data hasil belajar dari pretes dan posttes kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas data (Lilliefors) untuk menentukan apakah distribusi data hasil belajar siswa adalah normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan Ms Excel 2010, nilai Lhitung untuk hasil belajar pretes (sebelum perlakuan diberikan) pada kelas IVA adalah sebesar 0,161. Dalam tabel lilifors $n = 25$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,173. Berdasarkan



kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,161 < 0,173$), maka data hasil belajar pretes kelas IVA (sebelum diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Lhitung untuk hasil belajar posttes kelas IVA (setelah diberi perlakuan) adalah 0,148. Dalam tabel lilifors $n = 25$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,173. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,148 < 0,173$), maka data hasil belajar posttes kelas IVA (setelah diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal.

Begitu juga dengan hasil analisis data pretes (sebelum perlakuan) kelas IVB diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,152. Dalam tabel lilifors $n = 26$ dengan $\alpha = 0,05$ berada diantara $n = 25$ dan $n = 30$. Karena nilai Ltabel $n = 26$ tidak ada di dalam tabel maka dilakukan interpolasi data, sehingga didapatkan nilai Ltabel $n = 26$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,171. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,152 < 0,171$), maka data hasil belajar pretes kelas IVB (sebelum diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Lhitung untuk hasil belajar posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) adalah 0,167. Setelah dilakukan interpolasi data, diperoleh nilai Ltabel $n = 26$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,171. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,167 < 0,171$), maka data hasil belajar posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata sebuah populasi yang mempunyai varian yang homogen. Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F dengan kriteria data dikatakan homogen apabila nilai $F < F_{\alpha}$. Hasil uji homogenitas data pretes kelas IVA dan IVB diperoleh nilai F sebesar 1,72 dengan nilai F_{α} sebesar 1,96. Dikarenakan nilai $F < F_{\alpha}$ atau $1,72 < 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas IVA dan IVB memiliki varians yang homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas data posttes kelas IVA dan IVB diperoleh nilai F sebesar 1,48 dengan nilai F_{α} sebesar 1,96. Dikarenakan nilai $F < F_{\alpha}$ atau $1,48 < 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttes kelas IVA dan IVB memiliki varians yang homogen.



Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi ms Excel 2010 dengan pengujian uji-t (t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung = t Stat = 6,03 (dibulatkan) dan ttabel = t Critical two-tail = 2,01 (dibulatkan) maka nilai thitung > ttabel atau $6,03 > 2,01$. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025 maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mengenai bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya tahun pelajaran 2024/2025, tanpa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,92, yang masuk dalam kriteria cukup.
2. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya untuk Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 90,00, yang termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya tahun pelajaran 2024/2025 dengan nilai thitung > ttabel atau $6,03 > 2,01$

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2017). *Learning to Teach* (Vol. 2). McGraw-Hill.
- Castronova, J. A. (2019). *Discovery Learning for the 21st Century: What Is It and How Does It Compare to Traditional Learning in Effectiveness in the 21st Century*. *Action Research Exchange*, 1(1), 1–12.
- Desstya, A. (2016). *Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1002>



- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Kaaffah Learning Center.
- Hamzah, U. (2006). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara.
- Helmiati, H. (2012). Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Hosnan, M. (2019). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Husdarta, & Saputra, Y. M. (2002). Perkembangan Peserta Didik. Depdiknas PPPPTK.
- Istarani, & Pulungan, I. (2020). Ensiklopedi Pendidikan. Media Persada.
- KBBI. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2013). Model Pembelajaran Discovery Learning. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=84287>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90–98.
- Kurniawan, A., Febriant, A. N., Hardianti, T., Ichsan, I., Desy, D., Risan, R., Maya Sari, D. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., & Sianipar, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran. Global Eksekutif Teknologi.
- Maswan, & Muslimin, K. (2017). Teknologi Pendidikan: Penerapan Pembelajaran yang Sistematis. Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2008). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 109–117.
- Rismayani, N. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 1(2).
- Sinambela, L. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Slameto, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Bina Aksara.
- Sudjana, D. R. (2017). Metode Statistika. Tarsito.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2022). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Remaja Rosdakarya.



-
- Susanto, H. (2016). Tuhan Pasti Ahli Matematika. Bentang Pustaka.
- Tanjung, C. S., Sinaga, R., Maulahe, S., & Sofia, D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(6), 819–827. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8034/pdf>
- Trianto, M. P. (2020). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Widiasworo, E. (2019). Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis. Araska Publisher.
- Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional, 9(1), 33–40.
- Wulandari, Y. I., & Totalia, S. A. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, 1(2), 1–21.